

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mneurut analisis data dan diskusi mengenai tentang pengaruh *promo intensity*, efisiensi operasional, dan inventory turnover terhadap risiko *financial distress* pada emiten ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, dapat dikatakan bahwa:

1. *Promo intensity* berpengaruh negatif terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Peningkatan aktivitas promosi belum menghasilkan keuntungan ekonomi yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan.
2. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kemampuan bisnis untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan tidak selalu berarti peningkatan profitabilitas, dan oleh karena itu tidak dapat menjelaskan perubahan kondisi keuangan mereka.
3. *Inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap risiko *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Karena peningkatan penjualan tidak selalu berarti peningkatan

keuntungan, manajemen persediaan yang efektif harus dikombinasikan dengan kemampuan perusahaan untuk mengontrol biaya dan mempertahankan profitabilitas untuk meningkatkan posisi keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan standar ilmiah, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki, di antaranya:

1. Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, tidak mungkin untuk menggeneralisasikan temuan ini untuk industri lain, yang memiliki kondisi operasional dan keuangan yang berbeda.
2. Penelitian ini terbatas pada tahun 2020–2024, saat pandemi COVID-19 dan pemulihan keadaan ekonomi terjadi. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi faktor-faktor eksternal terhadap keuangan bisnis, yang tidak termasuk dalam lingkup variabel penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu metode untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan, yaitu model *Grover G-Score*. Oleh karena itu, hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh karakteristik model tersebut dan berpotensi memberikan hasil yang berbeda dibandingkan dengan model prediksi *financial distress* lainnya.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, beberapa rekomendasi dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor ritel, direkomendasikan untuk mengelola aktivitas promosi dan persediaan secara lebih efektif agar dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan serta mengurangi kemungkinan masalah keuangan.
2. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian dapat digunakan untuk mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi atau kredit. Meskipun demikian, penilaian tersebut tetap perlu didukung oleh analisis terhadap faktor-faktor keuangan lainnya agar keputusan yang diambil lebih luas
3. Bagi peneliti selanjutnya, diusulkan untuk memperluas cakupan objek dan periode penelitian, mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial distress*, serta menggunakan model prediksi selain *Grover G-Score*. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*.